

# MANAJEMEN MUTU MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MI AT-TAQWA DAN MI ZIYADATUN NIKMAH MANADO

**Hasmi B**

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado  
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128  
[hasmibaharuddin05@gmail.com](mailto:hasmibaharuddin05@gmail.com)

**Rafiud Ilmudinulloh**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado  
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128  
[rafiud1243@gmail.com](mailto:rafiud1243@gmail.com)

**Abstrak:** artikel ini membahas tentang manajemen mutu terpadu madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen mutu madrasah berdampak pada peningkatan kompetensi guru MIS At-Taqwa Manado dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado, menganalisis program pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi dalam manajemen mutu MIS At-Taqwa Manado dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado, dan mengetahui partisipasi guru dalam proses manajemen mutu madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di MIS At-Taqwa Manado dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru MIS at-Taqwa dan MIS Ziyadatun Nikmah dilakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai kegiatan di masa yang akan datang, kemudian mengimplementasikan apa yang telah direncanakan, selanjutnya evaluasi untuk melihat apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik, program pengembangan kompetensi profesional guru yang terintegrasi dalam manajemen mutu dilakukan dalam beberapa program, antara lain; mengikuti studi lanjut, pelatihan dan pendidikan profesi guru atau PPG, dan partisipasi guru dalam proses manajemen mutu madrasah dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan bekerjasama dengan kepala madrasah dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, dan terus mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan.

**Abstract:** This article discusses the integrated quality management of Madrasahs in improving teacher competence in private Madrasah Ibtidaiyah schools in Manado. The study aims to determine how the implementation of integrated quality management in Madrasah impacts the improvement of teacher competence in MIS At-Taqwa Manado and MIS Ziyadatun Nikmah Manado, analyze the teacher competence development programs integrated

into the quality management of these institutions, and understand the participation of teachers in the quality management process to enhance their professional competence. The findings indicate that the improvement of professional competence among teachers in MIS At-Taqwa and MIS Ziyadatul Nikmah begins with planning activities for the future, followed by the implementation of the planned activities, and then evaluation to assess their success. The integrated development programs include further study, teacher training programs such as PPG (teacher professional education), and active participation in quality management initiatives. Teachers also enhance their competence by engaging in activities that develop their skills, collaborating with the head of the Madrasah to create a conducive school environment, and continuing to develop themselves through various education and training opportunities.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Kompetensi Profesional, Madrasah

## Pendahuluan

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kata Mutu berasal dari kata Latin *qualitas* (properti, Mutu, nilai, karakteristik, fitur, kemampuan). Dalam dunia yang sangat kompetitif dengan meningkatnya permintaan konsumen, Mutu telah menjadi faktor kunci untuk bertahan hidup dipasar, profitabilitas dan pengembangan, tidak hanya untuk sektor dan organisasi individual, tetapi juga untuk perekonomian seluruh negara.<sup>1</sup> Secara umum manajemen mutu adalah suatu pendekatan strategis dalam mengelola kualitas produk, layanan, dan proses organisasi secara keseluruhan. Ini melibatkan pengembangan, implementasi dan pemeliharaan sistem yang memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditentukan dan memenuhi harapan pelanggan.<sup>2</sup>

Penjaminan mutu pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2016 pasal 2 yaitu sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Kemudian sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14

---

<sup>1</sup> Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Cet. I; Yogyakarta Pustaka, November 2017 Pelajar), h.137

<sup>2</sup> Made Darsana, Wayan Pantiyasa, Ayu Arun Suwi, *Manajemen Mutu*, (Cet.I; Mafy Media Literasi Indonesia Sumatera Barat, Juli 2023), h.1

tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>3</sup>

Jadi kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>4</sup> Mengenai pengertian kompetensi guru di sini juga akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Untuk menjadi pendidik profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (based competency) ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dan kecenderungan yang dimilikinya. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>5</sup>

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan di Madrasah At Taqwa dan Ziyadatul Nikmah Manado. Data menunjukkan bahwa standar kualifikasi guru belum memenuhi sebagaimana yang tercantum dalam UU. Masih ditemukan ada beberapa guru yang tidak berada dalam latar belakang pendidikan. Seperti guru yang bukan sarjana pendidikan tetapi merangkap jadi guru kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang muncul dalam permasalahan kompetensi guru. Peneliti juga melakukan pra observasi bahwa waka kurikulum di Madrasah Kota Manado masih sering mendapati beberapa guru belum mampu menyelesaikan tugas dengan disiplin dan tepat waktu, termasuk penginputan nilai melalui aplikasi digital, mereka memerlukan waktu untuk mempelajari aplikasi tersebut.<sup>6</sup> Waka kurikulum Madrasah Kota Manado yang mengatakan bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya kemampuan untuk bekerja secara profesional. Komitmen kepada diri sendiri saya rasa perlu untuk ditingkatkan. Kompetensi guru pada umumnya cukup kompleks, sehingga baik dalam pendidikan prajabatan maupun selama berada dalam pekerjaannya dituntut sejumlah pengetahuan dan seperangkat keterampilan tentang jabatannya. Oleh karena itu kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan supervisi secara teratur dan terencana.

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), h. 4

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..... h. 26

<sup>5</sup> Luluk Atirotu Zahroh, Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal, *Jurnal Ta'alam* Vol. 2, No. 1, 2014 ) h. 118

<sup>6</sup> Guru, Wawancara, (Ruang Guru MI At-Taqwa Perkamil )

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus yang berarti mengembangkan teori di mana studi ini merupakan turunan dari jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Amir Hamzah dalam *Bogdan & Biklen*, studi multisitus merupakan penelitian yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>7</sup>

Beberapa teknik tersebut antara lain ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>8</sup> Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. 1) Observasi yaitu metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>9</sup> 2) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>10</sup>

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada ke dalam catatan kemudian semua data diuraikan karena data yang diterima masih mentah. Kemudian setelah mereduksi data maka peneliti akan melakukan analisis data terhadap informasi yang diterima. Display data, dalam proses display data peneliti menerima banyak informasi, catatan-catatan serta dihadapkan dengan berbagai informasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi secara teratur dan sistematis. Kesimpulan dan verifikasi, di awal pengumpulan data peneliti dihadapkan dengan pola, cara dan metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah dimaknai.

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), h. 50

<sup>8</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 209

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 149

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 50

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu madrasah berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIS At-Taqwa dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado. Proses ini dimulai dengan perencanaan program secara matang yang melibatkan penyusunan program tahunan, semester, pengembangan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pelatihan lainnya. Implementasi perencanaan dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia, seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan pihak instansi lainnya. Guru yang berpartisipasi dalam pelatihan ini cenderung lebih termotivasi untuk terus mengasah kemampuan profesional mereka. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Program peningkatan kompetensi guru yang terintegrasi dalam manajemen mutu meliputi Inhouse Training (IHT), magang di institusi relevan, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, pelatihan berjenjang, dan pendidikan lanjutan seperti Program Profesi Guru (PPG). Partisipasi aktif guru menjadi elemen penting dalam proses manajemen mutu ini, yang tidak hanya mencakup kolaborasi dengan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan. Implikasinya, semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin besar dampaknya pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

### **Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya di tingkat institusional. Tanpa adanya guru pendidikan hanya menjadi slogan karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja yang dilakukan oleh guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kejenuhan dalam belajar yang terasa berat diterima oleh siswa. Kondisi itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Oleh karena itu sangat penting adanya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru.

Manajemen tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk mengatur tenaga pendidik dengan memperhatikan guru agar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan guru yang memiliki kompetensi profesional.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu kebutuhan dari organisasi atau lembaga. Karena tanpa adanya perencanaan yang matang maka dapat menimbulkan kesulitan dan hambatan. Proses perencanaan dilakukan madrasah dengan menentukan kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Perencanaan di madrasah dilakukan dengan menyusun program tahunan, program semester, membuat perangkat pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan madrasah kedepannya.

### **2. Implementasi**

Implementasi rencana yang telah dikemukakan dalam bentuk program kerja sangat penting. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan. Pada proses pelaksanaan harus memaksimalkan seluruh sumber daya yang tersedia. Hasil implementasi mengenai perencanaan telah berjalan dengan baik. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat diikuti oleh guru.

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting untuk dilaksanakan, untuk itu salah satu cara yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan mengikutkan guru dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak instansi pemerintah contohnya adalah dari Kementrian Agama. Dengan mengikutkan guru dalam kegiatan yang dapat menunjang kompetensi profesional guru maka diharapkan guru untuk selalu termotivasi agar selalu atau ingin terus mengasah kemampuan yang dimilikinya.

### **3. Monitoring/Evaluasi**

Selanjutnya setelah implementasi mutu telah dilaksanakan, akan dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi adalah dua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program kegiatan. Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara berkelanjutan tentang kegiatan program atau kegiatan untuk mengetahui apakah telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi adalah proses penilaian secara berkala terhadap efisiensi dan dampak dari suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.

## **Program Pengembangan Kompetensi Guru Yang Terintegrasi Dalam Manajemen Mutu Madrasah**

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi/program dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain 1) Inhouse Training (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. 2) Program magang

yaitu pelatihan yang dilaksanakan di industry/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. 3) Kemitraan sekolah, pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. 4) Belajar jauh jarak yaitu pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. 7) Pendidikan lanjut yaitu pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi.<sup>11</sup>

Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan mengikutkan para guru atau melibatkan guru dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Diantaranya adalah ikut pada pelatihan guna untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian ilmu yang didapat dalam pelatihan tersebut kemudian harus diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran, maka disitulah dapat dilihat apakah setelah dengan adanya partisipasi guru dalam kegiatan, kompetensi guru dapat meningkat terutama kompetensi profesional guru sebagai salah satu hal penting dalam proses pembelajaran.

## 1. Pendidikan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan melanjutkan pendidikan. Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang bertumbuh. Usaha profesional merupakan hal yang tidak mungkin sesuatu yang dapat ditawarkan. Menjadi guru wajib memiliki kompetensi. Adapun salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah profesional. Guru dianggap profesional apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan. Syarat guru dianggap profesional adalah memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

Untuk dapat memenuhi syarat menjadi guru profesional, madrasah sangat memberi dukungan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan. Baik lanjut ke jenjang magister ataupun melanjutkan ke program profesi keguruan. Sebagai bukti bahwa seorang guru memiliki kompetensi adalah dengan adanya sertifikat pendidik. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dapat dinyatakan sebagai guru profesional.

---

<sup>11</sup> Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP: Studi Tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, (Semarang, IAIN Walisongo: 2013), h. 24

## **2. Pelatihan**

Pelatihan guru merupakan proses belajar mengajar jangka pendek yang merupakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana para guru mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Melalui program pelatihan kompetensi guru, guru mendapatkan materi dan ilmu yang nantinya akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan juga, guru dapat meningkatkan keterampilan, inovasi dan kreativitas sehingga dapat profesional dalam bekerja.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya pelatihan, ini menjadikan salah-satu cara yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar. Mengapa demikian, karena dengan adanya pelatihan guru dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas.

### **Partisipasi Guru Dalam Proses Manajemen Mutu Madrasah**

Partisipasi guru dan proses manajemen mutu madrasah sangat penting. Ini dikarenakan guru menjadi salah satu faktor yang sangat berperan di lingkungan sekolah. Penilaian kompetensi guru secara objektif sangat penting untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Hal ini dapat memberikan umpan balik yang berguna dalam mengembangkan kompetensi guru.

Peran atau partisipasi guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai, dapat bekerja sama dengan kepala madrasah dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan terus mengembangkan diri agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam peningkatan mutu madrasah, semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka akan semakin berimbas kepada tingginya mutu pendidikan di madrasah. Sangat penting seorang guru yang profesional, untuk itu diharapkan agar guru tidak hanya terfokus pada profesinya, tetapi guru juga harus melaksanakan tugas lain dengan terus melakukan perbaikan kualitas pelayanan .

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas/keluwesan-keuwesan kepada madrasah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh

masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb.) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu madrasah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIS At-Taqwa dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado melalui proses yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi manajemen mutu dilakukan sesuai program yang telah ditetapkan, dengan melibatkan guru dalam pendidikan lanjutan, pelatihan profesional seperti Program Profesi Guru (PPG), serta pengembangan kompetensi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran. Partisipasi guru memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bekerja sama dengan kepala madrasah dan pemerintah, serta meningkatkan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan. Dengan integrasi program pengembangan kompetensi profesional ke dalam manajemen mutu, guru dapat memaksimalkan kinerjanya, yang secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan.

## **Daftar Pustaka**

- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)* (Batu: Literasi Nusantara, 2020).
- Made Darsana, Wayan Pantiyasa, dan Ayu Arun Suwi, *Manajemen Mutu*, cet. I (Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia, Juli 2023).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2017)